

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental dalam menata kehidupan ini. Jonh Dewey sebagaimana dikutip oleh Fatah Yasin menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia untuk membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.¹ Pendidikan dan kedisiplinan bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Dalam dunia pendidikan, akan sangat baik bila di dalamnya tidak hanya mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga dibarengi dengan mentransfer nilai-nilai positif salah satunya adalah akhlak disiplin. Begitu juga sebaliknya, nilai kedisiplinan akan jauh lebih efektif jika selalu dibiasakan di dalam proses pendidikan.

Sistem pendidikan *boarding school* atau sekolah berasrama menjadi alternatif yang cukup diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya saat ini. Hal ini dikarenakan *boarding school* memiliki sistem pendidikan dengan peraturan yang cukup ketat dan memberikan budaya disiplin yang tinggi. Di mana siswa akan lebih fokus untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sekolahnya. Kontrol yang dilakukan juga akan lebih mudah sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat dipantau dengan baik. Hal ini menyebabkan masyarakat atau wali murid berharap

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 15.

bahwa dengan menyekolahkan anak-anaknya di *boarding school* dapat membentengi mereka dari pengaruh buruk dan negatif yang terjadi pada usia sekolah, khususnya pada usia remaja di mana memang sedang dalam fase tumbuh dan berkembang.

MAN 2 Kota Kediri merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kota Kediri yang telah menerapkan sistem *Islamic boarding school*, yakni dengan didirikannya Ma'had Darul Ilmi yang memiliki konsep semi pesantren asrama. Ma'had Darul Ilmi adalah tempat yang disediakan oleh MAN 2 Kota Kediri bagi siswa/i yang ingin mendapatkan pengajaran lebih tentang ilmu-ilmu agama dan juga bagi siswa/siswi yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah. Lembaga ini menempati sebuah bangunan di jalan Letjend Suprpto No. 58, Banjaran, Kec. Kota Kediri dan masih satu area dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri itu sendiri.

Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Saat ini, Ma'had Darul Ilmi juga menjadi tempat bagi program wajib Ma'had yang ditetapkan oleh kepala sekolah MAN 2 Kota Kediri yakni Bapak Drs. H. Nur Salim, M.Pd.I. Siswa yang memilih jurusan agama diwajibkan untuk mengikuti jalur Ma'had. Sedangkan siswa yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak diwajibkan. Meskipun tidak semua siswa bisa berada di Ma'had, namun program tersebut tetap dapat memberikan sumbangan bagi lembaga sekolah untuk mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, sehingga secara tidak

langsung dapat membantu mengembangkan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri.

Berdirinya Ma'had (*Islamic Boarding School*) ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal siswa, namun juga sebagai tempat pendidikan keagamaan yang memiliki kurikulum layaknya pesantren secara umum. Seperti halnya berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang diberikan oleh ustadz dan ustadzahnya (pengasuh) dengan sengaja dan sistematis kepada santri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yakni menanamkan akhlak mulia. Al-Ibrasyi menjelaskan, nilai tertinggi yang harus dicapai dalam pendidikan Islam adalah menanamkan akhlakul karimah terhadap manusia. Dari itulah, akhlak dipandang sebagai tujuan utama dan mulia dalam pendidikan Islam.² Salah satu akhlak yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik adalah akhlak disiplin.

Senada dengan Dwiputri dalam Naim yang mengatakan bahwa perlunya disiplin adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran. Hidup berdisiplin akan menuai kesuksesan. Mendisiplinkan dapat dianalogikan dengan kegiatan memerhatikan anak ke arah mana ia akan pergi. Bila anak terlihat akan mengambil jalan yang salah, kita perlu memperingatkannya agar terhindar dari tindakan tercela, sehingga kedisiplinan perlu diterapkan sejak dini kepada anak.³ Baik di dalam lingkungan keluarga maupun dilembaga-lembaga pendidikan, seperti di sekolah, Pesantren/Ma'had dan lembaga atau

² Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara, 2019), 1.

³ N. Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144.

organisasi lainnya.

Dalam hal ini, pengasuh Ma'had memiliki peran penting dalam menumbuhkan akhlak disiplin santri. Pengasuh atau musyrifah tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai saja, akan tetapi juga menjadi contoh atau teladan bagi para santrinya. Pengasuh bertanggung jawab dalam membina akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan disiplin. Supaya tingkah laku santri atau pengamalan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan norma-norma agama. Menumbuhkan kedisiplinan santri dapat dilakukan oleh pengasuh dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan hingga mengendalikan atau mengawasi program-program kegiatan di Ma'had.

Program-program yang diterapkan oleh pengasuh Ma'had Darul Ilmi putri dalam menumbuhkan akhlak disiplin santri di antaranya, sholat wajib berjama'ah, sholat sunnah, Ta'lim Diniyah, Tahsin/mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab, Tahfidz, Halaqah Tafsir dan Qur'an. Program-program tersebut telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Pada dasarnya kegiatan atau program yang diselenggarakan ditujukan untuk menggali wawasan keagamaan santri dan meningkatkan kualitas akhlak mereka. Oleh karena itu, pihak lembaga menyediakan pengasuh/musyrifah yang secara khusus dapat membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan, mengawasi sekaligus membina santri di Ma'had.

Berdasarkan pengamatan awal di Ma'had Darul Ilmi putri MAN 2 Kota Kediri, dapat dikatakan bahwa para santri memiliki kedisiplinan yang cukup

tinggi. Karena adanya pengasuh/musyrifah yang menjalankan tanggung jawabnya dengan baik di sana. Namun, di samping itu juga masih didapati beberapa santri yang melanggar peraturan Ma'had dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan Ma'had yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Hal ini berdasarkan penjelasan salah satu pengasuh/musyrifah, berikut penuturannya:

Untuk santri yang tinggal di Ma'had, ada beberapa anak yang mengikuti les/bimbel di luar. Jadi mereka sering izin keluar dan sering melebihi batas waktu. Bahkan ada beberapa yang memanfaatkan kesempatan izin tersebut untuk kegiatan yang lain sehingga mengganggu kegiatan Ma'had. Selain itu banyak juga yang sering curi-curi waktu untuk membawa HP di luar jam yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk santri yang tinggal di rumah, banyak yang tidak mengikuti diniyah via zoom meeting dan tidak mengumpulkan tugas-tugas dari Ma'had. Setelah ditanya alasannya, banyak faktor yang melatarbelakanginya, seperti kendala signal, tidak memiliki kuota, malas, dan banyaknya kuota yang harus dikeluarkan. Itu tadi beberapa perilaku santri yang tidak baik mbak. Nah solusi dari pihak kami adalah dengan mendatangkan guru les langsung ke Ma'had, agar mereka tidak melanggar izin keluar. Untuk permasalahan HP, kami memberikan waktu leluasa bagi santri untuk membawa HP, namun apabila waktunya sholat berjamaah dan juga ngaji harus dikumpulkan. Apabila masih ada yang melanggar maka akan disita. Sedangkan untuk permasalahan santri yang berada di rumah, kami berkomunikasi dan meminta kerja sama dari orang tua serta memberi pembinaan lebih.⁴

Berdasarkan penuturan di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku yang kurang disiplin pada beberapa santri putri di Ma'had Darul Ilmi. Adanya penyimpangan-penyimpangan terhadap akhlak mulia tersebut, tentu tidak dibiarkan begitu saja oleh para pengasuh/musyrifah. Pengasuh akan membina santri yang kurang disiplin dan akan mencari solusi untuk menangani setiap permasalahan yang ada. Sehingga dapat terbentuk santri-santri yang disiplin di Ma'had Darul Ilmi. Dengan demikian, dapat diketahui

⁴ Khoirun Nisa' selaku musyrifah Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri, wawancara 11 Oktober 2021.

bahwa pengasuh Ma'had sangat berperan dalam mengatur berjalannya program kegiatan untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri di Ma'had Darul Ilmi putri MAN 2 Kota Kediri.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana peran pengasuh Ma'had Darul Ilmi putri MAN 2 Kota Kediri dalam menumbuhkan akhlak disiplin santrinya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program Ma'had dengan terjun langsung ke lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung realita atau fenomena yang terjadi di Ma'had tersebut, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada. Sehingga, penulis ingin mengangkat judul **“Peran Pengasuh Ma'had dalam Menumbuhkan Akhlak Disiplin Santri di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri?
2. Bagaimana pengorganisasian program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri?
3. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri?

4. Bagaimana pengawasan program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri.
2. Untuk menjelaskan pengorganisasian program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri.
3. Untuk memaparkan pelaksanaan program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri.
4. Untuk memaparkan pengawasan program kegiatan di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis ini berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan Islam, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan atau

melanjutkan penelitian lebih dalam lagi terkait pendidikan yang ada di Ma'had.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti dibidang penelitian.

b. Bagi lembaga Ma'had

Hasil dari penelitian ini untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak pengasuh Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri dalam mengambil kebijakan untuk menumbuhkan akhlak disiplin santri.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran, serta dijadikan sebagai landasan dan bahan kajian penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Definisi Konsep

1. Pengasuh

Pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih dan mendidik⁵. Pengasuh adalah orang-orang yang terpilih untuk membina dan menerapkan hakikat mengajar, yakni

⁵ Efanke Y. Pioh, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Social Bartemeus Manado", *E-Journal Acta Diurnal*, Vol. VI, No. 1 (2017), 4.

membantu anak didik untuk memperoleh informasi, nilai, cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan dirinya serta cara-cara bagaimana belajar.⁶

Adapun pengasuh yang dimaksud dalam penulisan ini adalah seseorang yang berperan sebagai pendidik, pembimbing dan pendamping bagi siswa yang berada di Ma'had. Pengasuh Ma'had sering disebut dengan Musyrif/Musyrifah atau Ustadz/Ustadzah.

2. Ma'had

Ma'had merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu pendidikan agama dan ilmu yang berkaitan dengan Islam. Di Indonesia, kata mah'ad lebih dikenal dengan pesantren. Pesantren yang didirikan di kampus atau di lingkungan sekolah yang menerapkan sistem *boarding school* lebih dikenal dengan istilah Ma'had. Pemilihan kata Ma'had ini dimaksudkan untuk membedakan dengan asrama. Karena asrama memiliki kesan hanya sebagai tempat tinggal, aktivitas makan tidur dan kegiatan lainnya tanpa ada pembelajaran yang terstruktur.

Walaupun istilah Ma'had dapat mengacu pada pondok pesantren, namun penamaan istilah Ma'had terdapat penekanan bahwa "Ma'had" bukan hanya sekedar "pesantren" sebagai tempat mengaji kitab-kitab klasik sebagaimana umumnya. Akan tetapi lebih luas lagi, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.⁷

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 357.

⁷ Taufiqurrochman, *Leksikologi Bahasa Arab*, (Malang; UIN Malang Press, 2010), 169.

3. Akhlak Disiplin

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.⁸ Akhlak dikatakan juga tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Adapun disiplin diartikan sebagai usaha untuk menanamkan kesadaran setiap individu atas tugas dan tanggung jawabnya.⁹ Sehingga dapat dipahami bahwa disiplin adalah tindakan pengawasan diri seseorang berupa sikap patuh terhadap peraturan yang dilakukan secara sadar untuk menunaikan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan. Disiplin sangat berkaitan dengan kualitas hidup pada masa dewasanya kelak, sehingga disiplin perlu dilatih dan ditanamkan kepada diri santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akhlak disiplin adalah tingkah laku seseorang yang terbiasa patuh terhadap peraturan yang dilakukan secara sadar dalam menunaikan tugas dan kewajibannya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau biasa disebut telaah pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Penelitian ini bertemakan pada analisis peran pengasuh Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri dalam membina akhlakul karimah santri. Penelitian terdahulu

⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja wali Press, 2006), 351.

⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), 128.

diuntukkan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan penelitian saat ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, di temukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Khafi Nur Sangadah, dengan judul skripsi Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang peran pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Suro melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan bagi remaja.

Peran pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas dapat di lihat melalui beberapa aspek yaitu *Mas'uliyah Diniyah*, *Mas'uliyah at-tarbawiyah*, *Mas'uliyah al-amaliyah* dan *Mas'uliyah al-Qudwah*. Melalui beberapa aspek tersebut, pengasuh pondok pesantren Azzuhriyah berupaya mewujudkan remaja di Desa Suro sebagai masyarakat yang di cita-citakan Islam. Melalui Ajaran agama yang diberikan pengasuh pondok pesantren Az-zuhriyah, bertujuan untuk menunjukkan kepada remaja cara-cara yang harus di lakukan dan menjelaskan hal-hal yang harus di tinggalkan.¹⁰

2. Achmad Dian Machrus Saifudin, dengan judul skripsi Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu. Dalam penelitian ini, peneliti

¹⁰ Khafi Nur Sangadah, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 100-101.

membahas tentang program Ma'had dalam pembentukan karakter religius siswa dan karakter religious yang dihasilkan dari program tersebut, serta peran pengasuh Ma'had dalam pembentukan karakter religius siswa.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, program Ma'had yang diuntungkan yaitu melalui: (a) Kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi dua, yakni *ta'limm Ma'hady* dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan. (b) Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah, meliputi kegiatan rutin dan penunjang. Pembiasaan di dalam Ma'had seperti ucap salam dan salaman. Pengkondisian puasa sunah seperti wajib. Keteladanan yang diberikan melalui pengasuh. *Reward* dan *punishment* dilakukan selama sebulan sekali dengan model akumulasi poin. *Kedua*, bahwa siswa di Ma'had Al-Ulya sudah tertanam nilai-nilai religius yaitu nilai aqidah, syariah, dan akhlak. *Ketiga*, bahwa peran dari pengasuh sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa. Karena fungsi pengasuh sendiri di sini bisa menjadi fasilitator, konselor, motivator dan pendidik. Sehingga karakter religius bias terbentuk dalam pengawaaan yang baik.¹¹

3. Fuad Ahmad Faozan, dkk, prosiding dengan judul Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri di Ma'had Huda Islami (MHI) Tamansari Kabupaten Bogor. Penelitian ini membahas tentang peran musyrif, faktor pendukung dan faktor

¹¹ Achmad Dian Machrus Saifudin, "Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 86-87.

penghambat serta solusi pembimbing asrama dalam meningkatkan disiplin beribadah santri di Ma'had Huda Islami.

Hasil penelitian ini antara lain: a. Peran pembimbing asrama: membiasakan santri disiplin beribadah, menjadi fasilitator, mengawal dan mengawasi santri, memberikan sanksi hukuman, memberikan nasihat dan motivasi, dan menjadi teladan bagi santri; b. Faktor pendukung: sarana dan prasarana yang memadai, hukuman yang telah diterapkan, dan kebijakan-kebijakan yang dibuat mudir; c. Faktor penghambatnya: jumlah pembimbing asrama yang kurang dan karakter santri yang susah diatur; d. Solusi untuk mengatasi faktor penghambatnya adalah menambah jumlah pembimbing asrama dan memberikan perhatian lebih kepada santri yang tidak disiplin.¹²

4. Muhammad Imam Ali, dengan judul skripsi “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri”.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa a) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal belajar yaitu: diberi motivasi *fastabiqul khoiro*t agar para santri berlomba-lomba dalam hal kebaikan, menceritakan kisah-kisah kesuksesan menjadi seorang ulama', agar para santri datang tepat waktu di kelas dengan cara dioyak-oyak oleh pengurus, santri yang melakukan pelanggaran ringan diberi hukuman kartu merah, pelanggaran sedang diberi hukuman kartu merah dan

¹² Fuad Ahmad Faozan, dkk, “Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri di Ma'had Huda Islami (MHI) Tamansari Kabupaten Bogor”, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (STAI Al Hidayah Bagor, 2019), 82-87.

digundul, pelanggaran berat diberi hukuman kartu merah, digundul dan disowankan kepada kepala madrasah. b) untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam hal beribadah yaitu: dengan cara dioyak-oyak, santri diwajibkan mengikuti sholat magrib, isya' dan subuh berjama'ah di mushola, santri yang melakukan pelanggaran ringan diberi peringatan dan dinasihati, pelanggaran sedang diberi sanksi kartu merah, pelanggaran berat diberi hukuman kartu merah dan digunduli.¹³

Table 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Khafi Nur Sangadah	Peran Pengasuh Pondok Pesantren Az-Zuhriyah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Suro Kalibagor Kabupaten Banyumas	Adanya peran pengasuh dalam merancang kegiatan-kegiatan yang bernilai positif dan efisien.	Cakupan penelitiannya membahas tentang akhlak remaja, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada akhlak disiplin santri.
2.	Achmad Dian Machrus Saifudin	Peran Pengasuh Ma'had Al-Ulya dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah	Meneliti program Ma'had dan peran pengasuhnya.	Cakupan penelitiannya lebih menekankan pada pembentukan karakter religius

¹³ Muhammad Imam Ali, "Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri", Skripsi (Kediri: Institut Agama Islam Negeri, (2017), 83.

		Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu		siswa.
3.	Fuad Ahmad Faozan, dkk	Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri di Ma'had Huda Islami (MHI) Tamansari Kabupaten Bogor	Sama-sama meneliti peran pembimbing/ pengasuh mahad dalam membina kedisiplinan santri	Cakupan penelitiannya adalah disiplin beribadah. Tempat yang diteliti merupakan lembaga pendidikan setingkat S-1.
4.	Muhammad Imam Ali	Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Haji Mahrus Lirboyo Kota Kediri	Meneliti pendidikan kedisiplinan untuk santri.	Lebih menekankan upaya meningkatkan kedisiplinan di pesantren yang tradisi keislamannya lebih kental.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul Peran Pengasuh Ma'had dalam Menumbuhkan Akhlak Disiplin Santri di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri, adalah penelitian baru karena meneliti dari aspek yang berbeda. Fokus penelitian ini yakni menjelaskan bagaimana peran/andil pengasuh dengan memaparkan apa yang dilakukan pengasuh dalam menumbuhkan akhlak disiplin santri di Ma'had Darul Ilmi Putri MAN 2 Kota Kediri mulai

dari melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, hal ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan tersebut meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, keuntukan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori. Pada bab ini memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

BAB III : Metode penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan bab II dan menguntukkan metode sesuai dengan bab III.

BAB V : Pembahasan, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah/fokus penelitian dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan

tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

